

**PENGARUH BERNYANYI LAGU KESEHATAN MULUT TERHADAP
KEMAMPUAN SIKAT GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK QURRATA
A'YUN HIDAYATULLAH PALU**

**THE IMPACT OF MOUNTH CARE SONG ON THE TEETH BRUSHING ABILITY
OF PRE-SCHOOL CHILDREN AT TK QURRATA A'YUN HIDAYATULLAH, PALU**

Hasnaeni¹, Katrina Feby Lestari², Ni Nyoman Elfiyunai³

^{1, 2, 3}Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara, Program Studi Ilmu
Keperawatan

E-mail: haznaenii@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: mengajarkan masalah kesehatan mulut serta gigi pada anak usia prasekolah dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah bernyanyi karena mudah dimengerti dan dipahami. Menyikat gigi dengan benar berjalan seiring dengan perawatan gigi yang baik untuk hasil terbaik karena anak cenderung senang mendengarkan serta menyanyikan lagu dengan latar tema kebersihan dan Kesehatan mulu serta gigi. Tujuan penelitian teridentifikasinya pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan sikat gigi pada anak usia prasekolah di TK *Qurrata A'yun Hidayatullah* Palu. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre-exprimental* dengan pendekatan *one-group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak di TK *Qurrata A'yun Hidayatullah* Palu berjumlah 20 anak, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian metode bernyanyi sebagian besar responden berada pada kategori kurang (65%), sedangkan setelah pemberian metode bernyanyi responden sebagian besar pada kategori baik (75%). Hasil penelitian ini dengan uji *Nonparametric Wilcoxon* diperoleh *p value 0,000 (<0,05)*. **Simpulan:** Ada Pengaruh yang signifikan metode bernyanyi terhadap kemampuan sikat gigi pada anak usia prasekolah di TK *Qurrata A'yun Hidayatullah* Palu.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Kemampuan sikat gigi, Usia Prasekolah

ABSTRACT

Background: *Singing song is one method that can be used to teach oral health education toward pre-school children to make them easy to understand. Preschool age children like to listen and sing songs with the theme of oral health and brush teeth properly with good dental care for the best results. The purpose of the study was to identify the impact of the singing method on teeth brush ability toward preschool children at Qurrata A'yun Hidayatullah Kindergarten, Palu. Methods: This is quantitative research with pre-experimental design with one-group pre-test post-test design approach. The total of population of this study were 20 children at Qurrata A'yun Hidayatullah Palu Kindergarten and sample was taken by using total sampling technique. Research Results: The results shown that before giving the singing method most of respondents had less category (65%), while after giving the singing method most of respondents were good category (75%). The results of this study with the Wilcoxon Non-parametric test obtained a p-value = 0.000 (<0.05). Conclusion: There is an impact of*

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 10, NO. 2
Juli - Desember 2024

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

singing method on teeth brush ability toward pre-school children at Qurrata A'yun Hidayatullah Kindergarten Palu.

Keywords: *Singing Method, Teeth brush ability, Pre-school age*

PENDAHULUAN

Usia anak prasekolah sangat rentan terkena masalah pada mulut serta gigi dan sangat berisiko (umur 3-6 tahun). Anak-anak prasekolah berisiko lebih tinggi mengalami hal tersebut karena kegemaran mereka mengemil makanan manis seperti permen, cokelat, dan biskuit. Gigi berlubang dapat disebabkan oleh konsumsi makanan manis, karbohidrat, dan sukrosa sehingga menyebabkan lubang pada gigi dan masalah juga pada gusi. Secara umum, anak-anak di tahun-tahun awal kehidupan menyukai makanan manis, tetapi mereka tidak terlalu memperhatikan cara menjaga kebersihan gigi mereka (Afrinis *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization* Tahun 2021 80-90% anak di bawah enam dan duabelas tahun terkena karang gigi dan umum terjadi di daerah Asia, Eropa, Amerika dan juga Indonesia. Terdapat sekitar 90% anak berusia prasekolah yang mengalami masalah karang pada gigi dan paling sedikit terjadi di wilayah Afrika. Pada tahun 2021, Vietnam mencatat prevalensi sebesar 68,9% di antara anak dengan umur sebelas sampai dua belas tahun dan sangat tinggi dibandingkan rata-rata nasional dan merupakan masalah berulang untuk terjadi di negara kecil (Badan Kesehatan Dunia, 2021). Sedangkan di periode 2022, terdapat tiga koma lima miliar orang terkena penyakit ini. dengan tiga perempat dari orang-orang tersebut tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah.

Kerusakan pada gigi secara permanen menyerang sebanyak dua miliar penduduk dunia dan sekitar 514.000.000 anak mengalami kerusakan gigi primer (*World Health Organization*, 2022)

Kementerian Kesehatan RI menunjukkan prevalensi karies anak usia 3-4 tahun sebesar 34,4% dan pada usia lima sampai sembilan tahun sekitar lima puluh empat persen, dengan wilayah Sulawesi Tengah berada pada urutan pertama dengan permasalahan gigi dan mulut 73,5% (Riskesdas, 2018). Profil Kesehatan Sulawesi Tengah pada tahun 2019, jumlah kasus masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar pertama di Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Morowali sebesar 43.261 kasus dan diikuti oleh Kota Palu pada urutan kedua dengan sebanyak 22.248 kasus. Pada tahun 2020 jumlah kasus kesehatan gigi pada anak di kota palu, khususnya Kelurahan Tondo berada pada urutan pertama dengan jumlah 1.987 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 750 kasus. Akan tetapi, masalah tersebut masih menjadi permasalahan dengan kasus tertinggi di seluruh Kelurahan yang ada di Kota Palu.

Agar anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka di semua bidang kesehatan, termasuk bagaimana menjaga mulut serta gigi dari penyakit dan bagi mereka dalam memulai menerima instruksi di bidang-bidang ini sedini mungkin dalam

hidup, idealnya selama tahun-tahun prasekolah (3-6 tahun) (Oktaviani *et al.*, 2022). Mengajarkan anak-anak prasekolah beberapa tehnik yang unik dalam menjaga kesehatan mulut serta mudah mereka pahami hanyalah salah satu dari banyak pendekatan yang mungkin mereka ketahui. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan memasukkan lagu dan cerita ke dalam kurikulum. Tujuan mengajarkan lagu-lagu kepada anak-anak prasekolah tentang perlunya kebersihan gigi dan mulut yang baik adalah untuk memanfaatkan kecintaan mereka terhadap musik dan mendorong mereka untuk merawat gigi dan gusi mereka dengan lebih baik. Anak-anak dapat didorong untuk menyikat gigi lebih sering dan meningkatkan pengertian untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi dengan cara belajar dan memahami melalui konseling yang menyertakan lagu-lagu tentang topik-topik ini. Karena kehidupan anak-anak berputar di sekitar musik dan bermain, mustahil untuk memisahkan tujuan pendidikan dan perkembangan taman kanak-kanak (TK) dari kegiatan-kegiatan ini memasukkan irama musik ke dalam kelas dapat meningkatkan pengalaman belajar (Widyadhana, *et al.*, 2022)

Anak usia prasekolah harus dapat diajarkan dengan banyak jenis cara, salah satu cara yang dapat mempermudah adalah dengan memberikan metode bernyanyi pada anak. Karena berdasarkan penelitian, metode ini sangat menyenangkan dan mudah untuk dicerna oleh anak usia prasekolah. Ketika anak mendengarkan dan mengikuti lagu-lagu yang diperdengarkan dan berisikan tema mengenai kesehatan mulut serta gigi, maka mereka akan

termotiasi untuk melakukan kegiatan kebersihan gigi dan mulut mereka secara intensif. Metode ini dapat diberikan dengan cara memberikan penyuluhan (Harmita, 2020). Metode yang sangat baik dalam pencegahan lubang-gigi dengan cara membuat rutinitas menyikat gigi malam serta selesai mengkonsumsi makanan, sebagai bagian yang berkaitan rutinitas kebersihan gigi dan mulut secara keseluruhan. Penting bagi para ibu untuk menanamkan kebiasaan berkumur setelah makan kepada anak-anak mereka, jauh lebih penting daripada menyikat gigi (Utari *et al.*, 2023).

Menurut penelitian Ferdinni Haryanti (2020), bernyanyi dapat membantu anak prasekolah belajar cara membersihkan gigi dengan benar dengan meningkatkan keterampilan motorik mereka saat bekerja. Penelitian selanjutnya dari I Adeline, N.P dan Edi (2021) menyatakan ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan sikat gigi. Peneliti mengatakan sikat gigi secara rutin juga menjadi bentuk yang baik guna untuk memperkecil kemungkinan permasalahan pada daerah itu pada anak pra sekolah. Berdasarkan penelitian Plutzer (2021) Pemahaman anak kecil mengenai proses kebersihan mulut sangat berpengaruh ketika sebelum maupun setelah melihat demonstrasi audiovisual tentang proses tersebut, yang membantu mereka mempelajari dan mempraktikkan metode yang tepat.

Berdasarkan data di TK *Qurrata A'yun Hidayatullah* Palu memiliki jumlah siswa sebanyak 52 orang siswa, diantaranya 27 adalah anak pria dan sisanya adalah siswa wanita. Peneliti melakukan observasi pada 10 siswa di

dapatkan hasil pada anak yang memiliki gigi berlubang dan kuning sebanyak 6 orang dan 4 anak memiliki gigi hitam. Dimana menurut salah satu penanggung jawab di Tk Qurrata A'yun Hidayatullah Palu mengatakan tidak pernah dikunjungi tim penyuluhan dari tenaga kesehatan mengenai pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Sehingga setiap 1 bulan sekali guru memberikan edukasi cara membersihkan daerah mulut yang ada di sekolah taman kanak-kanak Qurrata A'yun Hidayatullah Palu dengan metode demonstrasi. Adapun metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah itu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan edukasi kemampuan menyikat gigi pada siswa yang ada di taman kanak-kanak Qurrata A'yun Hidayatullah Palu melalui cara pemberian tehnik menyanyi.

Adapun tujuan dilakukannya riset kalin ini untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan cara menyanyi kepada kemampuan menyikat gigi siswa Usia Prasekolah pada TK Qurrata A'yun Hidayatullah Palu.

BAHAN DAN METODE

Dalam riset kali ini digunakan desain penelitian *kuantitatif* melalui pendekatan menggunakan cara *pre-Experimental* dan melalui pendekatan satu grup sebelum dan sesudah tindakan. Ini berarti bahwa penilaian dengan cara sebelum serta setelah dilakukan perawatan dari satu kelompok orang subjek penelitian. Peneliti membandingkan nilai *posttes* dengan *pretes* untuk melihat seberapa baik terapi ini bekerja.

Penelitian ini dilakukan pada bulan tanggal 24 Juli sampai 02 Agustus 2024 di taman kanak-kanan Qurrataa

A'yun Hidayattullah. Jumlah sampel ditentukan menggunakan teknik Total Sampling dan tehnik pengambilan sampel dengan total populasi sebanyak 20 orang dan sampel diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Instrumen yang digunakan untuk melakukan metode bernyanyi berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) serta pemeriksaan dengan terdapat enam pertanyaan melalui pilihan jawaban jika dilaksanakan diberi nilai 1 serta jawaban tidak dilaksanakan di beri nilai 0. Data dianalisis dengan menggunakan analisis secara univariat serta analisis bivariat dalam menilai pengaruh yang ada. Adapun pengurusan kode etik penelitian dibuat di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako Nomor: 884 / UN 28.1.30 / KL 2024 yang disetujui pada tanggal 23 Juli 2024.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Kelas di TK Qurata A'yun Hidayatullah Palu (f=20)^a

Karakteristik Subjek	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
5 tahun	15	75
6 tahun	5	25
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	35
Perempuan	13	65
Kelas		
B1	10	50
B2	10	50
Total	20	100

Tabel 1 pada kategori umur, menunjukkan bahwa dari 20 orang responden. Jumlah responden sebagian besar umur 5 tahun dengan jumlah 15 orang (75%). Pada kategori

gender responden, menunjukkan responden wanita lebih banyak dari laki-laki yaitu 11 responden (55%), sedangkan pada kategori kelas B1 dan B2 besar responden sama (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menggosok gigi pada anak sebelum dilakukan Metode Bernyanyi (f=20)^a

Tingkat Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	7	35
Kurang	13	65
Total	20	100

Tabel 2 hasil uji univariat Kemampuan Menggosok gigi pada anak sebelum dilakukan Metode Bernyanyi memperlihatkan sebanyak 20 orang rata-rata memiliki berpengetahuan dalam kategori kurang yaitu ada 13 responden (65%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menggosok gigi pada anak setelah dilakukan Metode Bernyanyi (f=20)^a

Tingkat Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	15	75
Cukup	5	25
Kurang	0	0
Total	20	100

Tabel 3. Hasil uji univariat Kemampuan Menggosok gigi pada anak setelah dilakukan Metode Bernyanyi menunjukan bahwa dari 20 orang responden sebagian besar anak berpengetahuan baik berjumlah 15 orang (75%).

Tabel 4 Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Sikat Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Qurrata A'yun Hidayatullah Palu (f=20)^a

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P Value
Pre Test-	Negative Ranks	0	0,00	0,00	
Post Test	Positive Ranks	19	10,00	190,00	0,000 ^b
	Ties	1			
	Total	20			

Tabel 4 menunjukkan perbandingan kemampuan sikat sebelum dan setelah pemberian metode bernyanyi. Nilai *positive ranks* menunjukkan terdapat 19 responden yang mengalami peningkatan kemampuan sikat gigi sebelum penyuluhan, dan nilai *ties* menunjuk terdapat 1 responden yang tidak menunjukkan perubahan kemampuan sikat gigi baik itu sebelum ataupun sesudah penyuluhan. Berdasarkan uji analisis bivariat didapat nilai $p=0,000$ lebih kecil dari alpha, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode menyanyi terhadap kemampuan anak dalam *Qurrata A'yun Hidayatullah* menyikat gigi pada usia prasekolah di taman kanak-kanan Palu.

PEMBAHASAN

Kemampuan sikat gigi pada anak usia prasekolah di TK Qurrata A'yun Hidayatullah Palu sebelum diberikan Metode Bernyanyi.

Berdasarkan hasil analisa univariat dalam penelitian ini didapatkan responden dengan kemampuan sikat gigi kurang berjumlah 13 siswa (65%) dan responden pada kategori cukup berjumlah 7 siswa (35%).

Peneliti berasumsi kemampuan sikat gigi pada anak prasekolah yang kurang itu terlihat dari anak yang belum dapat membersihkan ke area terdalam mulut mereka secara menyeluruh seperti pada bagian gigi belakang dan juga gigi dengan benar. Bagian atas dekat palatum mereka belum dapat membersihkannya secara memutar dan kurang diikuti gerakan yang benar serta mereka belum dapat membersihkan lidah dengan menggunakan sikat gigi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor umur karena pada umumnya anak usia 5 tahun belum memiliki koordinasi motorik yang cukup baik untuk melakukan teknik menyikat gigi yang benar dan juga gerakan tepat.

Asumsi peneliti di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2020) menunjukkan hasil penelitian Anak usia 5 tahun masih dalam tahap pengembangan keterampilan motorik halus, sehingga mereka belum memiliki koordinasi yang cukup baik untuk menggerakkan sikat gigi dengan benar dan efektif. Selain itu, pada usia seperti ini juga tidak ada kemampuan mandiri yang cukup untuk melakukan tindakan seperti membersihkan mulut, sehingga mereka harus mendapatkan arahan dan dukungan terkait ayah dan

ibu untuk dapat menyikat gigi dengan baik dan benar serta tepat.

Kemampuan sikat gigi pada anak usia prasekolah di TK Qurrata A'yun Hidayatullah Palu setelah diberikan Metode Bernyanyi.

Berdasarkan hasil analisa variabel dependent yang dilakukan secara univariat dimana didapatkan responden dengan kemampuan sikat gigi baik berjumlah 15 siswa (75%), dan responden pada kategori cukup berjumlah 5 responden (25%).

Peneliti berasumsi adanya peningkatan kemampuan sikat gigi disebabkan karna peneliti telah melakukan pemberian edukasi dengan metode bernyanyi. Metode Bernyanyi ini memiliki efek yang luar biasa terhadap peningkatan kemampuan sikat gigi. Dibuktikan juga pada saat dilakukan evaluasi atau posttest setiap responden hampir bisa melakukan seluruh teknik menggosok gigi dengan benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2024) yang meneliti mengenai permasalahan pengaruh dari pemberian metode menyanyi terhadap kemampuan pemahaman cara menyikat gigi anak di usia enam sampai delapan tahun di Sekolah Dasar 31 Jati Tanah Tinggi terlihat terdapat perbedaan perkembangan kemampuan anak sebelum diberikan penyuluhan serta sesudah diberikan penyuluhan karena terlihat perubahan nilai rata-rata awal dan akhir dari test yang dilakukan. Sedangkan hasil pengujian secara biariat didapatkan nilai p value lebih kecil dari alpha.

Asumsi peneliti didukung oleh hasil serupa dari peneliti Hodge (2020)

dengan tema yang sama namun variabel dependent adalah mandiriya anak usia prasekolah dalam melakukan upaya kebersihan diri secara mandiri yang menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan metode bernyanyi anak memiliki tingkat kemampuan yang kurang, akan tetapi sesudah diberikan metode bernyanyi mayoritas anak mempunyai tingkat kemampuan yang baik.

Setelah diberikan metode bernyanyi didapatkan hasil siswa yang memiliki kemampuan baik berjumlah 15 responden, dan 5 responden masuk dalam kategori cukup ini dapat dilihat dari mereka memahami pentingnya tindakan tersebut dan mampu melakukannya dengan panduan, tetapi masih memerlukan bimbingan atau pengulangan untuk mencapai kemahiran yang lebih tinggi.

Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan sikat gigi pada anak usia prasekolah di TK Qurrata A'yun Hidayatullah Palu

Berdasarkan hasil bivariat uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah dilakukan Metode bernyanyi diperoleh hasil *p value* sebesar 0,000 atau $p = 0,000 < 0,05$ sehingga terlihat adanya hasil yang signifikan terkait cara pemberian tehnik bernyanyi pada anak siswa terhadap pelaksanaan kebersihan mulut anak usia prasekolah pada taman kanak-kanal TK Qurrata A'yun Hidayatullah Palu.

Menurut asumsi peneliti, terjadinya perbedaan tingkat kemampuan sebelum dan setelah dikarenakan adanya pemberian metode bernyanyi yang diterapkan oleh peneliti kepada responden adapun metode bernyanyi itu merupakan salah satu usaha atau cara yang dapat dilakukan untuk

mengubah sikap dan perilaku seseorang. Kemampuan yang baik pada responden mengenai kebersihan mulut dan gigi berbanding lurus terhadap keberhasilan kebersihan mulut, sehingga pelaksanaan tehnik kebersihan mulut dengan sesuai didapatkan kemampuan positif yang dimiliki oleh anak, hal ini disebabkan jika individu berkemampuan baik sehingga ini akan cenderung dapat mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Asumsi peneliti didukung oleh penelitian yang dilakukan Titiek Idayanti (2019) pada judul bentuk pengaruh edukasi melalui metode menyanyi terhadap kemandirian anak untuk melakukan cuci tangan di sekolah Muslimat Darul Faizin I Gayam Mojowarno dengan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* terhadap dua kelompok yaitu baik kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Dimana pada hasil ini ditemukan bahwa adanya perbedaan yang sangat signifikan pada kelompok intervensi karena diberikan edukasi mengenai metode bernyanyi tersebut. Dengan demikian maka hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemberian edukasi menyanyi pada anak berpengaruh secara signifikan terhadap bagaimana kemampuan anak untuk melakukan kebersihan diri secara mandiri dan efektif jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat edukasi.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian oleh Sari, (2020) dalam penelitiannya yang membahas masalah tentang adanya perbedaan pada pemberian edukasi melalui media film dengan edukasi cara bernyanyi lagu melakukan cuci tangan

dengan benar terhadap anak-anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak RA Al Islam Surakarta dimana terdapat perbedaan nilai pada kedua metode yang diberikan kepada anak-anak tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa beda persentase antara anak dengan metode menonton adalah sekitar 45,5 persen sedangkan pada anak dengan metode bernyanyi diperoleh nilai tertinggi mencapai 86,4 persen. Kemudian dilakukan uji analisis bivariat dengan menggunakan metode uji *mann whitney* sehingga nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,005 dimana lebih kecil dari alpha. Peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan antara kedua metode yang diberikan kepada anak dalam kemampuan melakukan cuci tangan dimana pada metode menyanyi dinilai lebih efektif dan efisien untuk dilakukan dan diberikan pada anak usia prasekolah.

Maka dapat disimpulkan metode bernyanyi merupakan cara pada anak-anak dan sangat efektif dalam penerapannya, terutama dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menggosok gigi. Melalui metode ini, anak dapat lebih mudah mengingat dan memahami langkah-langkah untuk menjaga kebersihan mulut serta gigi. Oleh karena itu, langkah awal yang penting adalah menanamkan pemahaman tentang pentingnya menggosok gigi sejak dini, serta membangun kesadaran agar dapat terhindar dari masalah mulut dan gigi yang ditamamkan kepada anak-anak dan juga masyarakat.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan maka peneliti menarik beberapa kesimpulan dimana pada anak usia prasekolah di taman kanak-

kanak *Qurrata A'yun Hidayatullah Palu* untuk kemampuan gosok gigi sebelum diberikan Metode Bernyanyi adalah sebagian besar pengetahuan kurang. Kemampuan anak untuk menyikat gigi setelah diberikan Metode Bernyanyi adalah sebagian besar pengetahuan baik. Dengan uji analisis bivariat yang digunakan yaitu *Wilcoxon* ditemukan hasil uji adalah 0.000, dimana secara pengujian statistic terdapat adanya perbedaan antara kemampuan anak untuk Sikat Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Qurrata A'yun Hidayatullah Palu berdasarkan metode bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Dinas kesehatan kota palu (Dinkes) https://dinkes.palukota.go.id/program/profil_kesehatan.
- Gemilang, M. A. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Teknik Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Sd 31 Jati Tanah Tinggi*.
- Harmita, A. N. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Metode Bernyanyi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Prasekolah*

Di Paudini Cendana Rumbai.

- Hodge, G. A. (2020). *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemandirian Dalam Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra Sekolah*.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Susmini, & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi Kesehatan GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363–371.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7732><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Purnama, T., Ngetemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5Days Gosgi Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini Di Sekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24.
<https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.96>
- Riskesdas Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf*, Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Sari, T.P., Ekacahyaningtyas, M. And Nurlaily, A. P. (2020). *Perbedaan Penggunaan Metode Film Dengan Metode Bernyanyi Lagu Mencuci Tangan Dengan Benar Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak* Di TK RA Al-Islam 03 Gebang Surakarta.
- Titiek Idayanti, H. V. (2019). Kemampuan Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas A1 Di RA Muslimat Darul Faizin I Desa Catak. *Nurse and Health*, 6 (2), 44–54.
- Utari, A. T., Prasetyowati, S., & Hidayati, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Di Tk. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(4), 124–131.
<http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Widyadhana, A. D. E. A. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cara Menyikat Gigi*. 3 (2), 173–182.
- World Health Organization. (2021). *Oral Health, Who.Int, WHO*.
- World Health Organization. (2022). *Oral Health, Who.Int, WHO*